

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku keuangan mulai dikenal dan mulai berkembang didunia usaha serta akademis di tahun 1990. Berkembangnya perilaku keuangan diplopori oleh adanya perilaku seorang dalam proses pengambilan keputusan perilaku keuangan haruslah menunjuk pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sebagai akibatnya seluruh keuangan baik individu maupun keluarga serta masyarakat bisa dikelola dengan baik serta benar.

Perilaku merupakan tanggapan ataupun reaksi individu yang terwujud,atau rangsangan individu terhadap lingkungan maupun ucapan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa masing-masing individu pasti akan mempunyai perilaku berbeda-beda. Menurut Kholiah dan Iramani(2013) perilaku keuangn merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksanaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpangan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu perilaku keuangan juga merupakan proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Hal ini ada hubunganya dengan kehidupan kehidupan kita sehari-hari yang tidak lupa dari transaksi yang melibatkan uang didalamnya. Mahasiswa sebagai makhluk social dianggap sudah

bisa untuk mengelola keuangannya sendiri, apalagi mahasiswa itu berhubungan dengan keuangan seperti jurusan manajemen mahasiswa yang mengambil jurusan manajemen tentunya sudah tidak asing lagi terhadap pengelolaan, penyimpanan, serta mengendalikan keuangannya . hal tersebut yang dapat menjadi dasar penelitian untuk pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Pengelolaan keuangan yang kurang baik akan mengakibatkan dampak buruk bagi mahasiswa dikarenakan akan mengakibatkan seseorang menjadi lebih boros ,tidak bisa menyisihkan uang buat tabungan itu akan membuat mahasiswa tersebut melakukan banyak kesalahan dalam mengatur keuangannya sendiri.akibatnya mahasiswa cenderung gagal dalam mengelola keuangannya sendiri,kita sebagai mahasiswa harus bisa menyisihkan uang untuk ditabung sebagai uang darurat nantinya.

Saat ini banyak yang harus diperhatikan terutama perilaku keuangan dan literasi . dikarenakan pengelolaan keuangan yang kurang baik,Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat mahasiswa merasa sulit untuk mengatur keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 memberikan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% maupun indeks inklusi keuangannya mencapai sebesar 76,19%. angka tersebut meningkat drastis dibanding yang akan terjadi survei OJK pada tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% serta indeks inklusi keuangan sebesar

67,8%. stigma mahasiswa yang cenderung boros, tidak bisa menabung, membuat mahasiswa yang banyak melakukan kesalahan keuangan. Akibatnya dari sikap konsumtif mahasiswa mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka.

Literasi keuangan merupakan kompetensi atau keterampilan yang harus dimiliki seorang buat mengubah tingkat hidupnya, menggunakan memahami alokasi dan perencanaan sumber daya keuangan yang efektif serta seksama, Azizah, (2020). Literasi keuangan berpengaruh besar terhadap perilaku keuangan pribadi siswa (Sholeh, 2019). Semakin besar tingkat literasi keuangan siswa, maka semakin cermat seseorang dalam mengelola keuangannya dengan sebaik-baiknya. Survei literasi keuangan nasional (SNLK) ketiga yang dilakukan oleh regulator keuangan (OJK) pada tahun 2019 menemukan bahwa tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%, angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survey OJK 2016, yakni tingkat literasi keuangan hanya 29,7%, pengetahuan keuangan (literasi) masyarakat meningkat sebesar 9,33% dalam tiga tahun terakhir (otoritas jasa keuangan,2020). kondisi tersebut merupakan akibat dari masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengenal literasi keuangan. Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas.

Perilaku keuangan mahasiswa yang cenderung konsumtif lalu kemudian menyebabkan aneka macam perilaku keuangan yang cenderung kurang baik seperti kurangnya aktivitas menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. mahasiswa belum mampu menabung secara maksimal, sebab pengelolaan keuangan yang masih rendah. Otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka harus menghadapi kemandirian financial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seorang yang berinteraksi menggunakan lingkungannya. gaya hidup ialah pola hidup seorang yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, serta pendapatanya dalam membelanjakan uangnya serta mengalokasikan waktu yang dimilikinya. gaya hidup dibuat melalui hubungan sosial. Gaya hidup menjadi cara yang ditempuh seorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi serta harapan. Menurut Rahayu & Alimudin (2015) gaya hidup merupakan menunjukkan bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana cara mengalokasikan waktu serta cara hidup yang ditunjukkan bagaimana kegiatan seseorang, minat serta ketertarikan dan apa yang mereka pikirkan perihal diri mereka sebagai akibatnya membedakan statusnya yang berasal dari orang lain.

Permadhy et al. (2022) *Locus of control* ialah tingkat sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu atau seseorang dalam mengendalikan dirinya baik dari kontrol pengendalian internal maupun kontrol pengendalian eksternal terhadap sumber penyebab peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Menurut Alexander & Pamungkas (2019) *locus of control* adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber terjadinya kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan, prestasi, dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh individu yang bersangkutan seperti minat, kemampuan, dan usaha (faktor internal) ataukah semua kejadian yang terjadi dalam hidupnya dikendalikan oleh kekuatan lain, seperti pengaruh individu yang berkuasa, kesempatan, keberuntungan, dan nasib (faktor eksternal). (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) *locus of control* adalah sikap seorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi pada dirinya ialah akibat dari tindakannya sendiri. *Locus of control* adalah suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu tentang insiden yang terjadi pada hidupnya. Locus of control mendeskripsikan seberapa jauh seorang memandang korelasi antara perbuatan yang dilakukan (action) dengan dampak atau akibat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti, Maula (2019) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa.

Hasil berbeda ditunjukkan Regista et al.,(2021) literasi keuangan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Regista et al., (2021) Gaya hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Nuraeni Ritakumalasari, Ari Susanti(2021) gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Destya Endah Palupi,Mega tunjung Hapsari (2022)bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Amanah et al., (2016) *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of Control Internal*, terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”**. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni Ritakumalasari,Ari Susanti(2021).Perbedaannya yaitu pada priode penelitian ,objek penelitian .

B. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu

- a. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019 dan 2020
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* internal, perilaku keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah terdapat pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
- 2) Apakah terdapat pengaruh positif signifikan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
- 3) Apakah terdapat pengaruh positif signifikan *Locus of Control* Internal terhadap perilaku keuangan mahasiswa ?

D. Tujuan Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- b. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- c. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan *Locus of Control* Internal terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu mempermudah bagi mahasiswa dalam mempelajari bagaimana caranya mengatur keuangan .

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka untuk perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan supaya bisa menambah pengetahuan dalam hal literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian ini pula diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa lainnya buat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang membahas topik/tema yang sama.